

# Pengendalian Persediaan Barang Sanitasi Sampo Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) di *Poultry Breeding* PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Makassar

Ahmad Rizal Bayhaqi (2043201047)

Dra.Lucia Aridinanti, M.T. (196101311987012001)

Departemen Statistika Bisnis, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Kampus ITS Sukulilo-Surabaya 60111, Indonesia

e-mail: [ahmad.rizal789.arb@gmail.com](mailto:ahmad.rizal789.arb@gmail.com)

**Abstrak**— Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan evaluasi operasional secara berkala, termasuk dalam proses pengadaan barang. Evaluasi yang berbasis studi literatur memungkinkan pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan. Dengan memperkaya studi literatur, perusahaan dapat mengevaluasi pengadaan menggunakan metode yang konsisten, memiliki dasar teoritis yang kuat, inovatif, serta membandingkan praktik terbaik dari perusahaan lain yang telah sukses. Penelitian ini mengevaluasi efisiensi dan efektivitas proses pengadaan sampo di PT Japfa Comfeed Indonesia unit Makassar menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Dengan membandingkan metode pengadaan lama dengan metode EOQ guna mengidentifikasi metode yang lebih efisien dan efektif. Perbandingan diterapkan pada salah satu proses pengadaan barang sanitasi yaitu sampo periode tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi biaya dan stabilitas persediaan dibandingkan metode lama. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi perbaikan dalam proses pengadaan barang sanitasi di PT JCI unit Makassar, mendukung kelancaran operasional perusahaan melalui pengadaan yang optimal.

**Kata Kunci**—Efisiensi, EOQ, Pengadaan, ROP, Sanitasi

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan evaluasi secara berkala guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah proses pengadaan barang untuk kebutuhan operasional dan administrasi. Mengingat operasional merupakan kunci bisnis dan sumber utama pendapatan perusahaan, pengadaan barang yang efisien dan efektif sangat krusial. Evaluasi rutin terhadap proses pengadaan memastikan bahwa barang-barang yang diperlukan untuk operasional selalu tersedia dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat, sehingga tidak mengganggu kelancaran produksi dan pelayanan. Kegiatan evaluasi juga harus berbasis studi literatur sehingga dapat dilakukan pembelajaran atau perbaikan secara berkelanjutan. Dengan memperkaya studi literatur, perusahaan membuka kesempatan evaluasi menggunakan berbagai metode yang konsisten, dasar teoritis kuat, inovatif, perbandingan dan contoh praktik terbaik dari perusahaan lain yang berhasil menjalankannya [1].

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses pengadaan dan dapat dijadikan perbandingan kegiatan pengadaan yang sudah ada adalah menggunakan EOQ (Economic Order Quantity). EOQ adalah metode yang bertujuan menemukan jumlah pemesanan ekonomis yang meminimalkan total biaya persediaan dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan penyimpanan [2]. Dengan menggunakan evaluasi metode EOQ, perusahaan

dapat menentukan jumlah optimal yang harus dipesan untuk menjaga keseimbangan antara biaya persediaan dan kebutuhan operasional. Evaluasi menggunakan metode EOQ dapat menjadi referensi yang berguna dalam melakukan pengadaan, memastikan bahwa pengadaan dilakukan secara efisien dan efektif, serta mendukung kelancaran operasional perusahaan.

PT Japfa Comfeed Indonesia (PT.JCI) unit Makassar merupakan salah satu kantor cabang PT.JCI yang memiliki wewenang dalam mengatur operasional perusahaan di provinsi Sulawesi (Area 2). Sebagai perusahaan agribisnis, operasional sanitasi menjadi krusial untuk menjaga kesehatan produk *Poultry Breeding* PT.JCI [3]. Pengadaan barang sanitasi, seperti sampo, harus terus dipantau persediaannya dan dilakukan pengadaan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan sanitasi karyawan. Sampo adalah salah satu barang yang rutin digunakan dan memiliki variasi dalam pengadaannya di PT.JCI. Seluruh pengadaan sampo untuk operasional di provinsi Sulawesi dilakukan oleh kantor cabang PT.JCI unit Makassar.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian terhadap metode pengadaan sampo untuk operasional JCI unit Makassar tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengadaan sampo dengan menggunakan metode EOQ, sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan dalam proses pengadaan barang sanitasi tersebut. Metode EOQ yang diusulkan akan digunakan sebagai pembandingan terhadap metode pengadaan yang lama, dengan harapan dapat menunjukkan bahwa ada metode lain yang lebih efisien dan efektif sebagai alternatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu PT.JCI unit Makassar dalam meningkatkan efisiensi pengadaan, mengurangi biaya persediaan, dan memastikan ketersediaan sampo yang cukup untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Melalui perbandingan ini, perusahaan dapat memperoleh wawasan baru mengenai metode pengadaan alternatif dan mengoptimalkan proses pengadaan yang ada.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengadaan Barang

Pengadaan barang adalah proses pengakuisisian barang atau jasa yang diperlukan oleh suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhan operasional atau produksi. Di dalam perusahaan, pengadaan barang melibatkan identifikasi kebutuhan, pencarian penyedia yang cocok, negosiasi harga dan syarat-syarat kontrak, serta pemantauan pengiriman barang [4]. Proses ini penting untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan dan untuk mengoptimalkan

pengeluaran. Sementara itu, logistik mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang dan informasi dari titik asal ke titik konsumen dengan efisien. Ini melibatkan manajemen inventaris, pengangkutan, penyimpanan, dan distribusi barang untuk mendukung proses pengadaan dan memastikan kepuasan pelanggan serta keberlanjutan bisnis.

#### B. *Economic Order Quantity*

EOQ adalah metode perencanaan persediaan yang digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan optimal yang dapat meminimalkan total biaya persediaan dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Konsep ini diasumsikan bahwa permintaan barang adalah konstan dan terdapat biaya tetap untuk setiap pesanan yang ditempatkan, serta biaya variabel yang terkait dengan menyimpan barang dalam persediaan. Metode EOQ sendiri digunakan untuk membantu untuk mengoptimalkan tingkat persediaan dengan cara yang efisien secara biaya, menghindari kelebihan persediaan yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan, serta meminimalkan risiko kekurangan persediaan yang dapat mengganggu kelancaran operasional [2]. Metode EOQ secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}}$$

Keterangan:

EOQ :Jumlah pemesanan ekonomis (Economic Order Quantity).

D :Jumlah permintaan tahunan atau periode lainnya dalam unit.

S :Biaya pemesanan untuk satu pesanan.

H :Biaya penyimpanan per unit per periode waktu.

#### C. *Frekuensi Pembelian Bahan Baku*

Frekuensi pembelian bahan baku mengacu pada seberapa sering perusahaan melakukan pemesanan bahan baku dalam satu periode tertentu. Dengan menghitung frekuensi pembelian bahan baku berdasarkan EOQ, perusahaan dapat merencanakan jadwal pemesanan yang lebih teratur dan efisien. Frekuensi pembelian bahan baku dapat dihitung dengan persamaan berikut [5]:

$$N = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

N : Frekuensi pembelian bahan baku

#### D. *Persediaan Pengaman (Safety Stock)*

Persediaan pengaman adalah jumlah stok tambahan yang disimpan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan atau keterlambatan dalam pengiriman bahan baku. Dengan adanya persediaan pengaman berdasarkan EOQ, perusahaan dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian dalam permintaan dan pasokan. Persediaan pengaman penting dapat dihitung menggunakan persamaan berikut [6]:

$$SS = d \times L$$

Keterangan:

SS :Safety Stock

#### E. *Titik Pemesanan Ulang (Reorder Point)*

Titik pemesanan ulang adalah titik di mana perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali untuk

menghindari kehabisan stok. Menentukan titik pemesanan ulang yang menggunakan EOQ merupakan salah satu cara optimal untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup tanpa harus menyimpan terlalu banyak stok. Titik pemesanan ulang secara matematis dapat dihitung menggunakan persamaan berikut [5]:

$$ROP = dL + SS$$

Keterangan:

d: Rata-rata tingkat penggunaan per satuan waktu

L: *Lead time* atau waktu tunggu hingga barang masuk gudang

#### F. *Biaya Total Persediaan (Total Inventory Cost)*

Biaya total persediaan mencakup semua biaya yang terkait dengan penyimpanan dan pemesanan bahan baku. Dengan menghitung dan membandingkan biaya total persediaan, perusahaan dapat mengidentifikasi komponen biaya terbesar dan melihat alternatif lain dalam pengadaan barang. Biaya total persediaan dapat dihitung secara matematis menggunakan persamaan berikut [5]:

$$TIC = \frac{D \times EOQ}{S} + \frac{EOQ}{2} H$$

Keterangan:

TIC : *Total Inventory Cost*

#### G. *Vendor Sampo dan Barang Sanitasi Sampo*

Barang sanitasi berupa sampo merupakan salah satu barang yang digunakan untuk mensterilkan bagian tubuh kepala. Proses sterilisasi ini wajib dilakukan untuk mencegah bibit penyakit dari karyawan menular ke ayam, yang sangat penting dalam industri peternakan untuk menjaga kesehatan dan kualitas produk. Sampo yang digunakan adalah sampo merek Zinc dari perusahaan Wings [7]. Berdasarkan wawancara, perusahaan menggunakan satu botol sampo Zinc dengan kemasan 340 ml sebagai satuan unit barang terkecil saat proses pengadaan. Wings merupakan vendor sampo dengan harga paling murah namun tetap dengan kualitas yang baik sesuai kebijakan pusat dari PT JCI. Perusahaan Wings telah menjadi satu-satunya vendor untuk seluruh pengadaan sampo di PT Japfa Comfeed Indonesia, menunjukkan kepercayaan dan kepuasan PT JCI terhadap produk dan layanan Wings. Ilustrasi sampo Zinc dan vendor Wings dapat dilihat pada Gambar 1. Proses kerjasama dengan vendor tidak hanya memastikan pengadaan barang yang lancar tetapi juga memberikan berbagai keuntungan tambahan, termasuk diskon biaya kirim, respon cepat terhadap permintaan, dan jaminan keamanan stok sampo dari vendor.

**Gambar 1.** Produk Sampo dan Vendor Sampo.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Poultry Breeding* PT. Japfa Comfeed Indonesia. Data diperoleh dari sistem database perusahaan menggunakan program SAP yaitu laporan pengadaan kategori barang sanitasi, periode tanggal 1 Januari 2023 hingga 1 Desember 2023, dan untuk operasional perusahaan unit Makassar yaitu Sulawesi. Waktu penerimaan data pada hari Selasa, 18 Juni 2024 pukul 10.00 WITA, Kantor PT. Japfa Comfeed Indonesia unit Makassar.

#### B. Variable Penelitian

Penelitian ini menganalisis tiga variable utama terhadap data persediaan sampo di PT JCI. Ketiga variable tersebut dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Variable	Keterangan	Skala*	Satuan
X1	Persediaan Awal Bulan Sampo	Rasio	ml
X2	Pengadaan Sampo	Rasio	ml
X3	Penggunaan Sampo	Rasio	ml

#### C. Langkah analisis

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah analisis sebagai berikut:

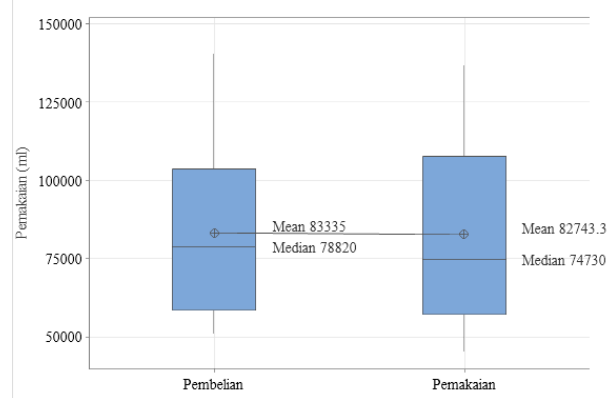
1. Pengumpulan Data: Mengambil data pengadaan sampo dari database perusahaan menggunakan SAP. Data terkumpul kemudian dilakukan pembersihan dari variabel yang bukan penelitian serta mengelompokkan berdasarkan bulan.
2. Melakukan analisis deskriptif terhadap data persediaan awal bulan, pengadaan, dan penggunaan sampo di PT JCI Unit Makassar.
3. Melakukan analisis pengadaan barang sampo PT.JCI tahun 2023
4. Melakukan analisis pengadaan barang sampo menggunakan metode Economic Order Quantity.
5. Melakukan analisis perbandingan pengadaan barang dengan dan tanpa metode Economic Order Quantity.
6. Kesimpulan dan Saran.

### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskriptif Pengadaan Barang Sanitasi Sampo di Poultry Breeding PT JCI unit Makassar

Analisis deskriptif pada Pengadaan sampo di Poultry Breeding PT Japfa sulawesi selatan tahun 2023 menggunakan boxplot. Analisis bertujuan mengetahui bagaimana persebaran dan pemusatan data pemakaian dan pembelian sampo apakah memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Hasil *boxplot* data pemakaian dan pembelian sampo ditunjukkan pada Gambar 2 berikut:

**Gambar 2.** Boxplot Pembelian dan Pemakaian Sampo PT.JCI Tahun 2023



Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata pembelian sampo tiap bulan sebesar 83.335 ml (246 botol) serta 50% data berada diatas 78.825 ml dan dibawah 78.825 ml (232 botol). Sementara itu, *boxplot* penggunaan sampo tiap bulan sebesar 82.743 ml (244 botol) serta 50% data berada di atas 74.730 ml dan dibawah 74.730 ml (220 botol). Diketahui pula keragaman data pembelian dan penggunaan sampo tiap bulan cukup besar karena garis median tidak berada tepat di tengah sehingga *boxplot* tidak simetris dan data penggunaan memiliki variasi lebih tinggi dibandingkan data pembelian dilihat dari ukuran *boxplot* yang lebih besar. Gambar 2 juga menunjukkan kedua data tidak memiliki data *outlier* dan secara visual memiliki rata-rata yang sama, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelian dan penggunaan sampo tiap bulan di PT.JCI unit Makassar.

#### B. Analisis Pengadaan Barang Sanitasi Sampo di Poultry Breeding PT JCI unit Makassar Tahun 2023

Biaya pengadaan sampo PT JCI untuk kegiatan operasi unit makassar tahun 2023 ditunjukkan pada Tabel berikut:

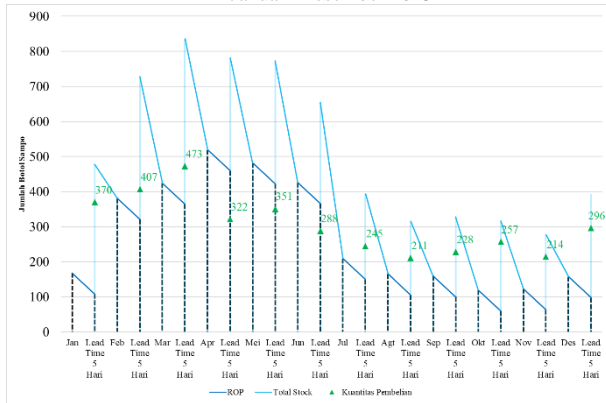
**Tabel 2.** Biaya Pengadaan Sampo PT.JCI Tahun 2023

Keterangan	Tahun 2023
Kebutuhan Unit Setahun (D)	2.920,35 Botol (992.919 ml)
Kebutuhan Sampo per Hari (d)	11,19 Botol (3804,6 ml)
Biaya Pemesanan Sekali Pesan (S)	Rp 7.053,94
Biaya Simpan Unit Setahun (H)	Rp 5.753,00
Hari Kerja dalam setahun (WD)	261 Hari
Pemesanan Kembali (f)	21,75 Hari
Frekuensi pembelian (F)	12 Pembelian
Waktu Tunggu Barang (L)	5 Hari
Biaya Pengadaan Total (TC)	Rp 791.358,84

Tabel 2 menunjukkan biaya dan waktu proses yang dibutuhkan dalam pengadaan sampo tahun 2023. Biaya pengadaan Total sampo Poultry Breeding JCI Makassar sebesar Rp 791.358,84 dengan pemesanan sebanyak 12 kali dan rata-rata pemesanan 246 botol sampo. Biaya tersebut dihitung dari biaya sekali pesan satu botol sampo senilai Rp 7.053,93- dan biaya simpan satu botol sampo dalam setahun senilai Rp 5.753,00- untuk operasional seluruh Sulawesi. Pengadaan barang dilakukan setiap bulan mengikuti kebijakan perusahaan serta pengiriman barang dari vendor hingga tiba di gudang paling lambat selama lima hari kerja.

Berdasarkan Proses kerjanya, pengadaan sampo PT.JCI unit Makassar periode tahun 2023 ditampilkan pada Gambar 3 berikut:

**Gambar 3.** *Inventory Level* (Grafik Persediaan) Sampo PT.JCI Periode Januari-Desember 2023



Dalam ilustrasi Gambar 3 tersebut, terlihat bahwa perusahaan mengalami ketidakpastian dalam pemesanan kuantitas sampo yang bervariasi setiap bulannya, serta pemesanan ulang dilakukan pada titik yang berbeda-beda tanpa patokan pasti. *Reorder Point* (ROP) atau titik pemesanan ulang adalah level persediaan di mana pemesanan baru harus dilakukan untuk menghindari kekurangan stok, namun dalam kasus ini, ROP tidak stabil dan berubah-ubah setiap periodenya. Misalnya, pada bulan Januari kuantitas pemesanan adalah 370 botol, sedangkan pada bulan Februari naik menjadi 407 botol, hingga Desember dengan 296 botol. Ketidakpastian dalam pemesanan dapat menimbulkan masalah operasional seperti potensi peningkatan biaya persediaan dan kekurangan stok yang mengganggu kelancaran operasional PT.JCI unit Makassar.

#### C. Analisis Pengadaan Barang Sanitasi Sampo Menggunakan Metode EOQ

Analisis menggunakan metode EOQ terhadap pengadaan barang sampo JCI Makassar diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Biaya Pengadaan Sampo PT.JCI Tahun 2023 Menggunakan Metode EOQ

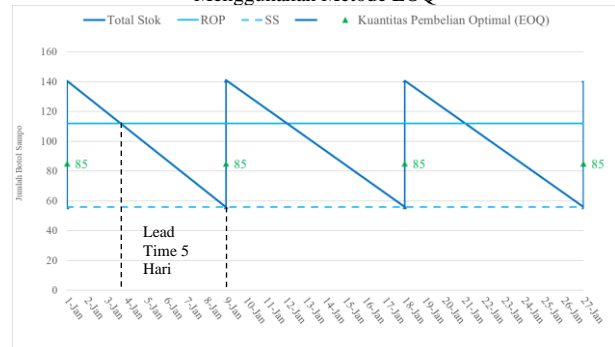
Keterangan	Tahun 2023
EOQ	84,63 Botol (28.772,68 ml)
Total Stok	140,57 (47.794,14 ml)
Pemesanan Kembali (f)	7,5 Hari
Frekuensi pembelian (F)	34,5 Pembelian
Waktu Tunggu Barang (L)	5 Hari
Biaya Pengadaan Total (TC)	Rp 486,850,70
Reorder Point (ROP)	111,18 Botol
Safety Stock (SS)	55,94 Botol

Tabel 3 menunjukkan kuantitas pemesanan optimal, ROP, Stok Pengaman (SS) dalam poses pengadaan sampo menggunakan metode EOQ. Hasil perhitungan diperoleh jumlah pemesanan optimal sebesar 84,63 (85) botol tiap pemesanan. Pemesanan kembali (ROP) dilakukan ketika persediaan sampo keseluruhan tersisa 111,18 (112) botol. Selama proses menunggu barang tiba di gudang (*lead time*), perusahaan memiliki persediaan pengaman (*Safety Stock*) sebesar 55,94 (56) botol untuk lima hari kegiatan operasional. Menggunakan EOQ diperoleh biaya pengadaan total untuk sampo di PT.JCI unit Makassar sebesar Rp 486.850,70 dengan pemesanan sebanyak 34,5 (35) kali dalam setahun.

Berdasarkan kuantitas pemesanan optimal, ROP, dan *safety stock* (SS) yang diperoleh menggunakan metode EOQ, proses pengadaan sampo di PT.JCI unit Makassar di

ilustrasikan pada Gambar 4 berikut:

**Gambar 4.** Ilustrasi *Inventory Level* (Grafik Persediaan) Sampo PT.JCI Menggunakan Metode EOQ



Gambar 4 menunjukkan menggunakan metode EOQ proses pengadaan sampo memiliki pemesanan sampo, kuantitas sampo yang dipesan, dan stok total sampo yang stabil. Proses pengadaan dilakukan setiap delapan hari sekali termasuk hari libur, sehingga diperoleh tiga kali pesan dalam satu bulan. Metode EOQ memastikan bahwa stok sampo tidak pernah jatuh di bawah level *safety stock* (SS) sebesar 56 botol. Hal ini menjaga stok total sampo tetap berada dalam rentang yang aman dan optimal, sehingga perusahaan dapat menghindari kekurangan atau kelebihan stok yang tidak perlu. Dengan mengikuti metode EOQ ini, perusahaan memiliki gambaran yang lebih jelas dan teratur mengenai jadwal dan kuantitas pemesanan, yang pada gilirannya mengurangi biaya persediaan dan memastikan kelancaran operasional.

#### D. Analisis Pengadaan Barang Sanitasi Sampo di PT JCI unit Makassar Tahun 2023

Berdasarkan data pengadaan sampo Poultry Breeding PT.JCI unit Makassar tahun 2023 yang ditunjukkan pada Tabel 2, metode lama yang digunakan memiliki beberapa kelemahan. Kuantitas pesanan bervariasi setiap bulan, dengan jumlah pesanan mulai dari 370 botol di Januari hingga 296 botol di Desember. Ketidakstabilan dalam *Reorder Point* (ROP) menunjukkan perusahaan belum memiliki patokan konsisten untuk menentukan kapan pemesanan ulang harus dilakukan. Frekuensi pemesanan yang terjadi 12 kali dalam setahun dengan rata-rata 246 botol per pesanan juga menunjukkan ketidakpastian yang dapat menyebabkan peningkatan biaya persediaan dan risiko kekurangan stok. Total biaya pengadaan mencapai Rp 791.358,84, mencakup biaya pemesanan per botol sebesar Rp 7.053,93 dan biaya simpan per botol sebesar Rp 5.753,00, dengan waktu tunggu barang selama 5 hari kerja.

Sementara itu, penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), pengadaan sampo di *Poultry Breeding* PT. JCI unit Makassar menunjukkan peningkatan efisiensi dan kestabilan. Tabel 3 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa metode EOQ menghitung kuantitas pesanan optimal sebesar 85 botol per pesanan, dengan ROP ditetapkan pada 120 botol dan *safety stock* sebesar 56 botol. Frekuensi pemesanan meningkat menjadi 35 kali dalam setahun, sehingga pemesanan dilakukan setiap delapan hari sekali. Ini memastikan stok tetap berada pada level yang aman dan optimal. Total biaya pengadaan menurun menjadi Rp 486.850,70, yang dicapai melalui optimasi kuantitas pesanan dan frekuensi pemesanan yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Metode EOQ juga memastikan stok



tidak pernah jatuh di bawah level *safety stock*, menjaga perusahaan dari risiko kekurangan stok dan memastikan kelancaran operasional tanpa gangguan.

Perbandingan kedua metode menunjukkan bahwa metode EOQ lebih efisien dengan penurunan biaya pengadaan dari Rp 791.358,84 menjadi Rp 486.850,70, menunjukkan penghematan yang signifikan dalam biaya persediaan dan pemesanan. Metode EOQ menyediakan pola pemesanan yang lebih konsisten dan teratur dibandingkan metode konvensional yang fluktuatif, memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan perencanaan operasional dan keuangan. Dengan menetapkan level *safety stock* yang tepat dan menjaga stok pada level yang optimal, metode EOQ membantu perusahaan menghindari risiko kekurangan atau kelebihan stok yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional. Tabel 3 dan Gambar 4 mendukung temuan ini, dengan data yang menunjukkan keunggulan metode EOQ dalam manajemen persediaan sampo di PT. JCI unit Makassar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian terhadap pengadaan barang sanitasi sampo di PT.JCI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif: Analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelian dan penggunaan sampo di Poultry Breeding PT JCI unit Makassar relatif seimbang tanpa perbedaan signifikan.
2. Analisis Pengadaan dengan metode lama menunjukkan kelemahan dalam kuantitas pesanan yang bervariasi, tidak memiliki titik pemesanan (ROP) yang konsisten, dan risiko kekurangan stok.
3. Analisis dengan Metode EOQ memberikan kestabilan pengadaan dengan kuantitas pesanan optimal, reorder point (ROP) yang konsisten dan pengendalian stok yang lebih baik, yang mampu menurunkan total biaya pengadaan.
4. Analisis perbandingan kedua metode menunjukkan bahwa metode EOQ lebih efisien dan stabil dibandingkan metode lama, membantu perusahaan dalam mengoptimalkan proses pengadaan, dan memastikan ketersediaan barang yang memadai untuk operasional.

### B. Saran

Saran untuk aplikasi dan pengembangan dari penelitian ini terhadap pengadaan barang sanitasi sampo di PT.JCI yaitu evaluasi berkala. Metode dan sistem pengadaan perlu dilakukan evaluasi untuk menyesuaikan dengan kemungkinan perubahan kebutuhan operasional serta memiliki landasan keputusan yang kuat dan teruji. Perbandingan Metode Economic Order Quantity (EOQ) merupakan salah satu usaha untuk menunjukkan terdapat landasan teoritis dalam kebijakan pengadaan barang. Evaluasi juga membuka kemungkinan perbaikan dan efisiensi terutama dalam proses pengadaan barang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. E. R. A. A. R. M. A. & E. M. M. (. Eldin, "Examining the effect of procurement practices on organizational performance in service organizations: A case study of the Arab Academy for Science, Technology and Maritime Transport.," *International Journal of Business and Management Invention*, pp. 8(03), 17-31. Retrieved from <http://www.ijbmi.org>, 2019.
- [2] S. Y. Girsang, "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Garam Menggunakan Metode Eoq ( Economic Order Quantity ) Pada Pabrik Es Wira Jatim," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, pp. 7, No.2.65, 2019.
- [3] K. J. & H. K. K. Kurniati, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Pupuan)," *Bisma: Jurnal Manajemen*, pp. 9(2), 155-163, 2023.
- [4] N. S. F. A. A. A. N. G. A. R. M. S. P. A. B. B. .. & P. G. S. Sahar, Pengantar manajemen rantai pasok dan pengadaan barang atau jasa pemerintah, TOHAR MEDIA, 2023.
- [5] A. M. A. K. I. & I. H. Taqwim, "PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) PADA CV. SURYA AGUNG ENTERPRISE.," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, pp. 2(2), 458-472., 2024.
- [6] S. E. N. A. E. M. A. & F. R. E. Haobenu, "Perencanaan Persediaan Bahan Baku pada UMK Tiga Bersaudara Kota Kupang dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)," *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, pp. 1(2), 61-75, 2021.
- [7] Y. S. A. & G. F. Kurniawan, "Sikap Pemirsa Televisi Terhadap Penggunaan Celebrity Endorser Agnez Mo Dalam Iklan Sampo Clear "Sikat Habis Ketombe"," *Jurnal e-Komunikasi*, p. 7(2)., 2019.



